

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan pada Bank Syariah Mandiri dari periode Maret 2006 – Juni 2014. Setelah seluruh data yang diperlukan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dan pembahasan. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS 16. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik.

#### **4.1. Statistik Deskriptif**

Berikut akan dijelaskan statistik deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Deskriptif Statistik Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	38	.16	2.02	.9368	.50959
BOPO	38	78.07	98.60	86.3177	4.49966
NIM	38	1.30	6.74	3.6062	1.65524
Inflasi	38	.17	15.74	6.6542	3.60843

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2015

Hasil analisis deskriptif pada profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Asset* yaitu mengukur kemampuan dan efisiensi bank dalam mengelola kekayaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9368% dan standar deviasi sebesar 0,50959, yang berarti bahwa Bank Syariah Mandiri, manajemen telah efisien dalam mengelola seluruh asset untuk menghasilkan laba bersih, dengan rata-rata sebesar 0,9368%. Nilai standar deviasi sedikit lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data ROA mengalami fluktuasi yang cukup rendah, dan hal ini didukung dengan kisaran ROA terendah sebesar 0,16% dan tertinggi sebesar 2,02%.

Hasil analisis deskriptif pada aspek efisiensi bank yang diukur dengan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*(BOPO) memiliki nilai rata-rata sebesar 86,3177 dan standar deviasi sebesar 4,49966, yang berarti bahwa kemampuan bank dalam menggunakan biaya dalam bentuk beban operasional adalah rata-rata sebesar 86,3177% dari seluruh pendapatan operasional yang diperoleh bank. Nilai standar deviasi sebesar 4,49966 lebih kecil dibandingkan

dengan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data BOP tidak mengalami fluktuasi yang cukup besar atau penyebaran data bersifat homogen.

Pada Tabel 4.1 dapat terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio Net Interest Margin (NIM) sebesar 3,6062 dan standar deviasi sebesar 1,65524. Hal ini berarti bahwa selama periode Maret 2006 – Desember 2014, Bank Syariah Mandiri memiliki kemampuan untuk mengelola kualitas aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih sebesar 3,606%. Sedangkan standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan rata-ratanya menunjukkan bahwa sebaran data NIM pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia menyebar secara homogen.

Analisis Deskriptif pada variabel Inflasi, menunjukkan bahwa, selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,17, artinya indeks harga konsumen mengalami peningkatan terendah sebesar 0,17% dibandingkan dengan indeks harga konsumen pada tahun dasar. Dalam kondisi ini harga-harga barang cenderung meningkat lemah. Nilai maksimum sebesar 15,74 artinya selama periode penelitian tingkat inflasi terbesar adalah 15,74% dari indeks harga tahun dasar. Dalam keadaan ini harga-harga barang mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Nilai rata-rata sebesar 6,6542 artinya selama periode penelitian rata-rata terjadi tingkat inflasi sebesar 6,6542% dari indeks harga tahun dasar, dimana harga-harga barang mengalami kenaikan rata-rata 6,6542% dibandingkan dengan tahun dasarnya. Sedangkan standar deviasi sebesar 3,60843 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel Inflasi, adalah sebesar 3,60843 dari 38 periode yang diamati.

## **4.2. Analisis Statistik**

### **4.2.1 Hasil Analisis Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier terlebih dahulu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas pada model analisis regresi linier berganda. Adapun pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data yang dipergunakan pada variabel penelitian telah berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi normal atau digunakan uji Kolmogorov Smirnov. Jika nilai probabilitas statistik nilainya lebih dari 0,05 maka dapat dipastikan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.2:

**Tabel 4.2. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19886209
Most Extreme Differences Absolute		.139
	Positive	.105
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		.854
Asymp. Sig. (2-tailed)		.459
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan Tabel 4.2. Dapat diketahui bahwa nilai test Kolmogorov Smirnov adalah sebesar 0,854 dengan probabilitas sebesar  $0,459 > 0,05$ . Dengan demikian data penelitian dalam model penelitian ini dapat dinyatakan normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya multi korelasi diantara variabel bebas satu dengan yang lainnya atau dengan kata lain diantara variabel-variabel bebas tersebut dapat dibentuk hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Menurut Ghozali (2005), untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai

VIF dibawah 10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, begitu sebaliknya jika VIF lebih besar 10 maka terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
BOPO	0.786	1.272	Tidak terjadi multikolinieritas
NIM	0.809	1.236	Tidak terjadi multikolinieritas
Inflasi	0.949	1.054	Tidak terjadi multikolinieritas

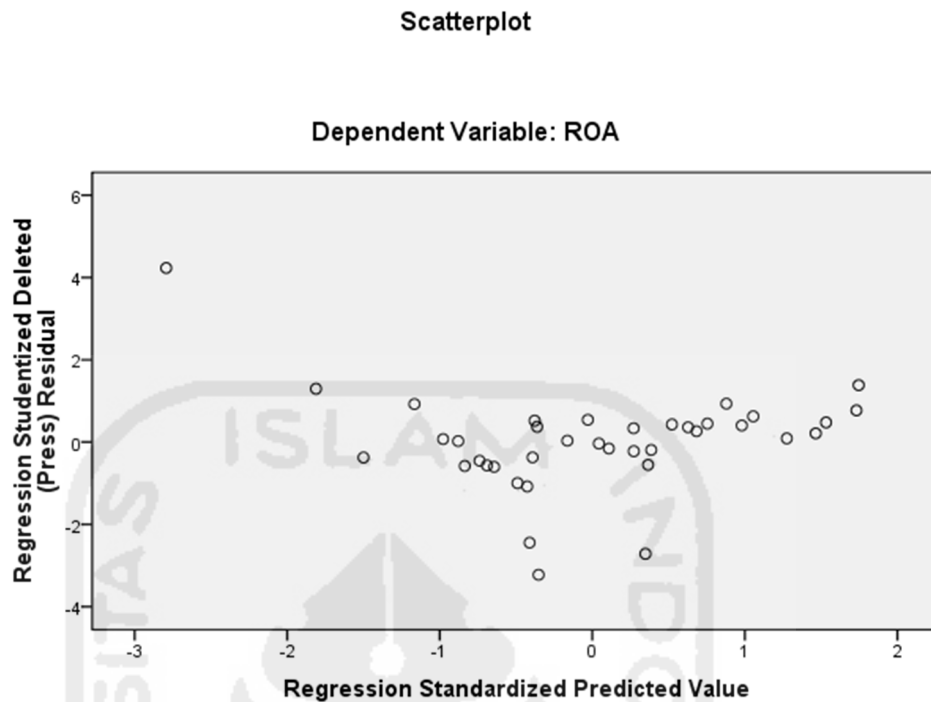
Sumber : Data Sekunder diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas nilai VIF untuk seluruh variabel bebas yang digunakan pada model regresi memiliki nilai VIF dibawah 10, sehingga model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala Multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas tujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varian dan variabel dari satu pengamatan kepengamatan yang lainnya tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Gejala heterokedastisitas terjadi bila *error (residu)* untuk setiap observasi tidak lagi konstan, tetapi bervariasi. Secara sederhana heteroskedastisitas adalah adanya pengaruh variabel lain (residu) yaitu variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini dengan variabel independen. Jika terjadi gangguan dari variabel residu (memberikan pengaruh yang kuat terhadap variabel independen) maka independensi dari variabel independen akan diragukan. Variabel independen yang baik adalah variabel yang tidak diganggu atau dipengaruhi oleh variabel lain.

Perhitungan heterokedastisitas dapat dilakukan dalam banyak model, salah satunya adalah model *chart* (diagram pencar) dengan dasar pemikiran sebagai berikut (Imam Ghozali, 2005): Hasil Uji Heteroskedastisitas tersebut dapat di tampilkan pada gambar berikut:



Gambar 4.1. Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.1 diatas dapat diketahui plot residual tersebut diatas dan di bawah titik 0, atau tidak membentuk pola U maupun pola U terbalik, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan Durbin Watson Test. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson Test dengan Tabel Durbin Watson. Berdasarkan pada jumlah variabel bebas ( $k$ ) = 3 dan jumlah



observasi ( $N$ ) = 38 maka diketahui nilai tabel  $DW_L = 1,318$  dan  $DW_u = 1,656$ .

Hasil pengujian autokorelasi dapat ditunjukkan pada Tabel 4.4

**Tabel 4.4**  
**Pengujian Autokorelasi**

<b>Kesimpulan</b>	<b>Batasan</b>	<b>DW test</b>
Ada autokorelasi	<1,318	
Tidak ada kesimpulan	1,318– 1,656	
<b>Tidak ada Autokorelasi</b>	<b>1,656– 2,344</b>	<b>1,869</b>
Tidak ada kesimpulan	2,344– 2,682	
Ada Autokorelasi	> 2,682	

Sumber : Tabel Durbin Watson Statistic (Ghozali, 2005)

Hasil analisis regresi seperti pada lampiran diperoleh DW Statistik pada model regresi sebesar 1,869. Dengan demikian nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval  $DW_u = 1,656$  sampai dengan  $(4-DW_u) = 2,344$ , sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### **4.2.2 Analisis Regresi Berganda**

Hasil pengujian terhadap model regresi berganda pengaruh BOPO, NIM dan Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia periode Maret 2006 – Desember 2014 dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.219	.696		11.810	.000
BOPO	-.096	.009	-.852	-11.280	.000
NIM	.270	.023	.877	11.788	.000
Inflasi	.010	.010	.073	1.062	.296

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ROA = 8,319 - 0,0960,046 BOPO + 0,270 NIM + 0,010 INF$$

### 1. Interpretasi Persamaan Regresi

Berdasarkan persamaan regresi maka dapat diinterpretasikan masing-masing koefisien sebagai berikut:

Konstanta sebesar 8,219, menunjukkan bahwa profitabilitas bank (ROA) pada Bank Syariah Mandiri akan sebesar 8,219% jika Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net interest margin* (NIM), dan inflasi sama dengan nol.

Koefisien regresi BOPO sebesar  $-0,096$ , berarti setiap peningkatan BOPO sebesar 1 persen akan diikuti dengan penurunan profitabilitas bank (ROA) sebesar  $0,096$  persen, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Koefisien regresi bernilai negatif, berarti semakin tinggi BOPO, semakin rendah profitabilitas bank (ROA), dan sebaliknya semakin rendah BOPO, semakin tinggi pula profitabilitas bank (ROA) perusahaan.

Koefisien regresi *Net interest margin* sebesar  $0,270$ , berarti setiap peningkatan *Net interest margin* sebesar 1 persen akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas bank (ROA) sebesar  $0,270$  persen, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Koefisien regresi bernilai positif, berarti semakin tinggi *Net interest margin*, semakin tinggi pula profitabilitas bank (ROA), dan sebaliknya semakin rendah *Net interest margin*, semakin rendah pula profitabilitas bank (ROA) perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat dilihat bahwa variabel inflasi memiliki koefisien regresi sebesar  $0,010$ , yang berarti setiap peningkatan inflasi sebesar 1% akan diikuti dengan peningkatan ROA sebesar  $0,010\%$  dengan asumsi variabel lain konstan. Semakin tinggi inflasi semakin tinggi profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Ketika inflasi meningkat, suku bunga pinjaman turut meningkat, sehingga banyak yang beralih pada sistem syariah, sehingga profitabilitas meningkat.

## 2. Uji F

Untuk menganalisa besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (ROA) digunakan uji F. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05. Hipotesis akan didukung bila signifikan F kurang dari 0.05, ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tabel di bawah ini merupakan hasil dari uji F yang menggunakan program SPSS for Windows, yaitu :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.145	3	2.715	63.088	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.463	34	.043		
	Total	9.608	37			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, NIM, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah, 2015

Dari tabel 4.6 di atas di dapat F hitung sebesar 63,088 dan probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Sig F jauh lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka variabel Biaya Opeasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net interest margin (NIM)*, dan Inflasi

secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$  atau *R Square*) dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Kelemahan mendasar penggunaan  $R^2$  yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu nilai yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi terbaik adalah *adjusted R<sup>2</sup>* karena dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 <sup>a</sup>	.848	.834	.20745	1.869

a. Predictors: (Constant), Inflasi, NIM, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan output SPSS *model summary* diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,834 atau 83,4%. Hal ini berarti 83,4% variasi profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yang terdiri dari Biaya Opeasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net interest margin (NIM)*, dan inflasi sedangkan sisanya sebesar 16,6,5% (100% - 83,4%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

#### 4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas Biaya Opeasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net interest margin (NIM)*, dan Inflasi, secara Parsial terhadap profitabilitas bank (ROA), dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila probabilitas tingkat kesalahan t-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (0,05), maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung, sebaliknya apabila probabilitas tingkat kesalahan t-hitung lebih besar dari tingkat signifikansi tertentu (0,05), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung. Untuk menganalisis model regresi yang diajukan, maka diikhtisarkan pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t**

No	Variabel	t	Sig.t	Keterangan
1	BOPO	-11.280	0.000	Signifikan
2	NIM	11.788	0.000	Signifikan
3	Inflasi	1.062	0.296	Tidak signifikan

- a. Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel BOPO diketahui nilai t hitung adalah -11,280 dan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “Variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri” **terbukti**.
- b. Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel *Net Interest Margin* diketahui nilai t hitung adalah 11,788 dan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka variabel *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “Variabel NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri” **terbukti**.
- c. Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel inflasi diketahui nilai t hitung adalah 1,062 dan signifikansi sebesar 0,296. Karena nilai signifikansi  $0,296 > 0,05$ , maka variabel inflasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Dengan demikian hipotesis ketiga

yang menyatakan “Variabel Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri” **terbukti**.

#### **4.3.Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa BOPO, NIM dan Inflasi secara simultan maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mahardian (2008), dan Arimi (2012) yang menemukan bahwa rasio keuangan perbankan secara serentak berpengaruh terhadap ROA bank.

##### **1). Pengujian terhadap signifikansi BOPO**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Koefisien yang negatif menunjukkan sebagian besar BOPO maka semakin rendah profitabilitas bank (ROA) pada bank. Tingkat efisiensi bank (BOPO) dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka laba yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. Dengan kata lain,



BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga juga berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Herini (2014) dan Mahardian (2008) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank serta penelitian Mawardi (2004) dan Prasnanugraha (2007) yang menyatakan bahwa pengaruh yang diberikan oleh BOPO terhadap ROA adalah negatif.

## **2). Pengujian terhadap signifikansi *Net Interest Margin* (NIM)**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). NIM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank mengelola aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM diperoleh dari perbandingan antara pendapatan bunga bank, pendapatan bunga kredit dikurangi biaya bunga simpanan, dengan outstanding kredit. Semakin besar rasio NIM menunjukkan tingginya pendapatan bunga atas aktiva produktif dan menunjukkan efektivitas bank dalam mengelola aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi positif terhadap laba bank yang dapat ditunjukkan dengan tingginya rasio ROA. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio NIM, maka semakin besar pula profitabilitasnya, sehingga NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang berarti berpengaruh positif terhadap ROA.

Dalam penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008) yang menunjukkan bahwa terdapat nilai positif yang signifikan antara NIM

dengan ROA. Artinya semakin besar nilai rasio NIM, maka semakin besar pula ROA bank tersebut, sehingga kinerja keuangan bank tersebut semakin baik atau meningkat.

### **3) Pengaruh Inflasi Terhadap ROA Bank**

Hasil penelitian menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian mendukung penelitian Fauziah (2009) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Inflasi dengan variabel ROA untuk kategori BCA. Hasil penelitian Wibowo (2013) juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah

Inflasi menjadi salah satu indikator makroekonomi yang penting dalam perekonomian Indonesia. Inflasi sangat mempengaruhi aktivitas pelaku ekonomi baik itu di sektor riil maupun di sektor keuangan seperti sektor perbankan maupun di sektor moneter. Inflasi justru berpengaruh positif walaupun tidak signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri, disebabkan karena meningkatnya inflasi menunjukkan kondisi ekonomi yang buruk, sehingga ketidakpastian semakin meningkat. Hal ini menimbulkan tingkat suku bunga bank konvensional juga meningkat, sehingga masyarakat akan beralih pada penggunaan jasa perbankan syariah termasuk Bank Syariah Mandiri. Akibatnya pembiayaan syariah pada bank ini kembali meningkat, sehingga terjadi peningkatan profitabilitas perusahaan. Namun demikian peningkatan yang terjadi ini masih relatif kecil, karena disisi lain bank juga harus menanggung biaya yang cukup besar akibat meningkatnya biaya operasional perusahaan.